



Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Perspektif Akuntansi Syari'ah di Masjid Nurul Ansor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

Firda Yusi Rahmatilla¹, Abd. Hafidh Ali²

¹Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

²Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

¹firda_rahma26@gmail.com, ²abdhafidhali@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 05-02-2024

Disetujui: 19-04-2024

Diterbitkan: 02-08-2024

Kata Kunci:

Akuntabilitas,
Transparansi, Laporan
Keuangan, Akuntansi
Syari'ah

Keywords :

Akuntability,
Transparency,
Financial Report,
Islamic Accounting

ABSTRAK

Islam memiliki konsep tersendiri berkaitan dengan pertanggungjawaban. Islam memandang manusia sebagai khalifatullah fil ardh (wakil tuhan di bumi). Dengan kata lain, segala yang dimiliki manusia di bumi adalah amanah dari Tuhan yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban. Terkait dengan penerapan prinsip akuntabilitas menurut Islam pada lembaga keagamaan, pengelolaan keuangannya harus mencerminkan akuntabilitas yang baik. Selain harus akuntabel juga harus transparan, penyajian yang transparan dalam laporan keuangan masjid menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga kemakmuran masjid dan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dari masyarakat dalam memberikan sumbangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yang ada di masjid Nurul Ansor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, agar dapat diketahui tentang bagaimana akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yang dicatat oleh masjid Nurul Ansor, sekaligus menganalisis kesesuaian laporan keuangan masjid Nurul Ansor berdasarkan perspektif akuntansi syari'ah. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dalam memperoleh data yaitu dengan observasi; dokumentasi dan wawancara. Yang kemudian data tersebut dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengujian keabsahan datanya, peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masjid Nurul Ansor belum sepenuhnya sesuai berdasarkan perspektif akuntansi syari'ah.

ABSTRACT

Islam has its own concept regarding responsibility. Islam views humans as khalifatullah fil ardh (God's representatives on earth). In other words, everything humans own on earth is a trust from God who will later be held accountable. Regarding the application of Islamic accountability principles to religious institutions, their financial management must reflect good accountability. Apart from having to be accountable, it also has to be transparent. Transparent presentation in the mosque's financial reports is the key to success in efforts to maintain the prosperity of the mosque and can foster a sense of confidence among the community in making donations. This research aims to analyze the accountability and transparency of financial reports at the Nurul Ansor mosque, Panji District, Situbondo Regency, so that we can find out about the accountability and transparency of financial reports recorded by the Nurul Ansor mosque, as well as analyzing the suitability of the Nurul Ansor mosque's financial reports based on a sharia accounting perspective. 'Ah. For this research, the researcher used a qualitative method with a descriptive approach and in obtaining data, namely by observation; documentation and interviews. Then the data was analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, to test the validity of the data, researchers used triangulation techniques. The results of this research are that the accountability and transparency of the financial reports of the Nurul Ansor mosque are not fully compliant based on a sharia accounting perspective.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses artikel bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



PENDAHULUAN

Islam memiliki konsep tersendiri berkaitan dengan pertanggungjawaban (akuntabilitas). Islam memandang manusia sebagai *khalifatullah fil ardh* (wakil tuhan di bumi). Peran sebagai khalifah membuat manusia memperoleh hak dari Tuhan untuk mengelolah bumi dengan tujuan untuk menyebarkan rahmat ke seluruh alam.¹ Berarti Tuhan telah menitipkan kekuasaan-Nya atas bumi kepada manusia. Dengan kata lain, segala yang dimiliki manusia di bumi adalah amanah dari Tuhan yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban. Nilai tauhid dalam konsep akuntabilitas Islam ada pada keyakinan bahwa Allah lah pencipta alam semesta dan pemilik segala isinya. Tauhid juga mengandung keyakinan bahwa hanya Allah yang patut disembah dan dipatuhi.

Terkait dengan penerapan prinsip akuntabilitas menurut Islam pada lembaga keagamaan, pengelolaan keuangannya harus mencerminkan akuntabilitas yang baik. Informasi pengelolaan masjid yang diberikan kepada masyarakat harus dijelaskan dengan baik dan benar. Sebagai organisasi keagamaan yang merupakan organisasi nirlaba, organisasi ini didirikan bukan bertujuan untuk memperoleh laba. Mengingat semakin berkembangnya umat Islam dan masjid di Indonesia, maka dana yang dibutuhkan untuk mendukung segala aktivitas dan biaya operasional masjid menjadi tidak sedikit jumlahnya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, sarana dan prasarana, serta pembangunan dan pembenahan masjid itu sendiri, sehingga sudah sepantasnya masjid sebagai organisasi nirlaba juga memperhatikan masalah pencatatan dan pelaporan keuangan.

Sebagai organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang penyajian laporan keuangan kepada entitas yang berorientasi nonlaba, dalam pedoman pelaporan keuangannya harus membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, masjid sebagai entitas nonlaba harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasi kepada para donatur masjid.

Selain harus akuntabel juga harus transparan. Penyajian yang transparan dalam laporan keuangan masjid yang diberikan oleh pengurus masjid menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga kemakmuran masjid dan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dari masyarakat dalam memberikan sumbangan. Masyarakat percaya bahwa pengurus masjid mampu mengelolah dana tersebut sebaik mungkin. Kondisi yang demikian semakin menuntut pihak pengelola untuk lebih menjaga kepercayaan publik atas keandalan pengelolaan masjid. Jadi, pada pelaporan keuangan masjid, transparansi dan akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban pengurus masjid dalam hal pengelolaan keuangan kepada masyarakat atau publik serta memberikan akses masyarakat untuk mengetahui informasi tentang pelaporan keuangan masjid secara terbuka dan jujur.²

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan ketua takmir masjid Nurul Ansor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, diperoleh informasi bahwa masjid

¹ Iwan Triyuwono, *perspektif, metodologi dan Teori Akuntansi Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 353.

² Salomi J. Hehanussa, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan keuangan Daerah Kota Ambon" (jurnal -- universitas Kristen Indonesia, Maluku, 2015) vol. 2 No. 1 May 2015.



Nurul Ansor selalu melaporkan dana melalui speaker masjid kepada jama'ah setiap 1 bulan sekali yaitu ketika selesainya sholat jum'at. Disebutkan pula bahwa masjid Nurul Ansor telah memiliki buku khusus untuk laporan keuangan, akan tetapi laporan keuangan masjid ini masih belum cukup memadai karena tidak memiliki pedoman serta acuan untuk menulis laporan keuangan yang benar.³

Maka dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Perspektif Akuntansi Syari'ah di Masjid Nurul Ansor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo".

KAJIAN TEORI

A. Akuntabilitas dalam Perspektif Akuntansi Syari'ah

1. Pengertian Akuntabilitas dalam Perspektif Akuntansi Syari'ah

Akuntabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pertanggungjawaban seseorang ataupun suatu lembaga tertentu yang berkaitan dengan sistem administrasi yang dimilikinya.⁴

Akuntabilitas dalam perspektif Islam tidak hanya di tujukan kepada masyarakat melainkan juga pertanggungjawaban kepada Allah SWT, karena apapun yang telah dititipkan kepada manusia merupakan amanah dan setiap manusia harus mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan. Pengungkapan tanggung jawab kepada manusia dapat melalui laporan pertanggungjawaban baik berupa laporan keuangan maupun laporan pelaksanaan kegiatan lainnya. Sedangkan pertanggungjawaban kepada Allah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sumber hukum Islam, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an dan Sunnah mendefinisikan dengan jelas apa yang benar, jujur, adil dan apa yang menjadi preferensi prioritas masyarakat.

2. Nilai-nilai Akuntabilitas dalam Akuntansi Syari'ah

Ada beberapa nilai di dalam akuntabilitas dalam perspektif Islam, yaitu:⁵

a. Memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat

Segala aktivitas harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allah kepada manusia sebagai seorang khalifah. Konsep amanah yang menuntut adanya pertanggungjawaban telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qiyaamah ayat 36:

³ Khairul Umam, Takmir Masjid, *Observasi Penulis*, Situbondo, 12 April 2023.

⁴ Novendi Arkham Muhtadi, "Akuntabilitas dalam Perspektif Akuntansi Syari'ah" (Jurnal--Ekonomi Syari'ah Indonesia, Kebumen, 2017), 80.

⁵ Shokip Nasiruddin, "Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat, infaq, Shadaqah dan Wakaf pada Yayasan Lembaga Amil Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf (Lasiz dan Wakaf) Sabilillah Malang" (Skripsi -- UIN, Malang, 2018), 45.



أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى (القيامة: 36)

Artinya: “Apakah manusia megira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?”⁶

b. Adil

Aktivitas organisasi dilakukan dengan adil. Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam menghimpun dana. Artinya, pengelola keuangan masjid harus membagi dana secara merata. Telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.⁷

c. Ikhlas dalam mempertanggungjawabkan tugasnya

pengurus masjid harus menerapkan nilai keikhlasan dalam melakukan tanggungjawab yang diberikan tanpa adanya imbalan dalam mengelolah keuangan masjid. Dalam mengelolah keuangan masjid harus dilaksanakan semata-mata hanya ingin mendapat ridho tuhan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Ar-ra’d ayat 22:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرُءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ (الرعد: 22)

Artinya: “Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).”⁸

d. Adanya catatan dan tersedianya laporan

Pencatatan harus dibuat secara tertulis dan tersedia bagi setiap warga yang membutuhkan. Pencatatan harus diungkapkan secara memadai. Jadi kewajiban melakukan pencatatan dapat menjadi bukti dilakukannya transaksi, menjaga agar tidak terjadi penipuan. Karena suatu informasi dikatakan objektif dan akuntabel apabila informasi dapat diandalkan, sehingga informasi yang disajikan harus berdasarkan pada bukti yang ada. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 282:

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta: Jabal, 2015), 578.

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta: Jabal, 2015), 277.

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta: Jabal, 2015), 298.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ (البقرة: 282)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar*”.⁹

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya menjaga catatan secara tepat dan akurat sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dan diperlakukan tidak adil. Jadi pengelola keuangan masjid atau bendahara masjid mencatat laporan keuangan masjid setiap ada transaksi dengan benar dan akurat.

B. Transparansi dalam Akuntansi Syari’ah

1. Pengertian Transparansi dalam Perspektif Akuntansi Syari’ah

Transparansi adalah keterbukaan lembaga publik dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang akan berguna bagi pengambilan keputusan pihak yang membutuhkan.¹⁰ Transparansi dilakukan untuk mencegah kemungkinan buruk yang terjadi dari penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan sebuah lembaga.

Transparansi dalam akuntansi syari’ah adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia tidak hanya kepada manusia tetapi juga terhadap Allah SWT sehingga menempatkan syari’ah dan akhlak sebagai tolak ukur baik dan buruk, benar dan salah aktivitas usaha manusia. Dalam akuntansi syari’ah transparansi dijadikan sebagai pertanggungjawaban, tidak hanya informasi yang disajikan penyusun untuk pengguna laporan lebih luas berupa data finansial tetapi juga mencakup aktivitas perusahaan atau lembaga yang berjalan sesuai dengan syari’ah serta memiliki tujuan sosial yang tidak dihindarkan dalam Islam.¹¹

2. Nilai-nilai transparansi dalam perspektif akuntansi syari’ah

Selain dijelaskan dalam Al-Qur’an, transparansi dalam Islam memiliki relevansi dengan sifat yang melekat dalam diri Rasulullah SAW di antaranya:¹²

- a. *Shiddiq* (jujur), sifat shiddiq memiliki nilai dasar integritas, artinya dalam mengelolah laporan keuangan masjid harus menanamkan rasa setia yang didalamnya tidak ada unsur penipuan dari tugas yang sudah diberikan dengan mencatat laporan keuangan

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta: Jabal, 2015), 45.

¹⁰ Hajar Karimah, “Akuntabilitas dan Transparansi Manajemen Keuangan Masjid Agung Al-Barkah Kota Bekasi” (Jurnal--Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, Bekasi, 2022), 4.

¹¹ Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syari’ah Meletakkan Nilai-nilai Syari’ah dalam Ilmu Akuntansi* (Medan: Madenatera, 2017), 14.

¹² Ambar Veronicha, “Transparansi Dana Desa Perspektif Hukum Islam “ (Skripsi--Universitas Islam Negeri, Lampung, 2020), 63.



masjid dengan tepat dan memiliki kejujuran yang sesuai dengan kenyataannya. Sifat shiddiq yang dimiliki Rasulullah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Maryam ayat 41:

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا (مریم: 41)

Artinya: “Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al Kitab (Al Qur'an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi”.¹³

- b. *Amanah*, dalam prinsip amanah selalu dikaitkan dengan akuntabilitas sebagai dasar dalam pembentukan tanggungjawab terhadap laporan yang dilakukan sebagaimana yang menjadi prinsip dalam akuntansi syari'ah. Dengan demikian dapat dikatakan tanggungjawab dalam sebuah laporan adalah apabila dalam melaporkan suatu kegiatan dilakukan secara konsisten yang berarti selalu mengikuti prosedur waktu yang telah ditentukan.¹⁴ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (النساء: 58)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.¹⁵

- c. *Fhatanah*, *fhatanah* merupakan sifat Rasulullah SAW, beliau salah satu makhluk yang sangat luas pengetahuannya. Sifat ini menjadi kesadaran pengurus masjid bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam penggunaan kas masjid memberi makna ibadah apabila memiliki pola pikir yang selalu mentaati peraturan. Dalam akuntansi syari'ah, pengurus masjid harus memahami segala hal yang terjadi yang berkaitan dengan tugas dan kewajiban dalam mengelola keuangan masjid, agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengelola keuangan masjid. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Jatziyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (الجزية: 13)

Artinya: “Dan dia menunjukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Jabal, 2015), 308.

¹⁴ Siti Marwiyah, *Kepemimpinan Spiritual Profetik dalam Pencegahan Korupsi* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 215.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Jabal, 2015), 70.



*demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir ”.*¹⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap kecerdasan ada pada manusia yang mampu dan mau menggunakan dan mengembangkan akalunya untuk bekerja tetapi tidak keluar dari ketentuan yang sudah diajarkan terutama dalam mengelolah keuangan masjid, bahwa harus cermat dalam mencatat laporan keuangan masjid.

- d. Tabligh, tabligh merupakan sifat yang dimiliki Rasulullah SAW, yaitu selalu menyampaikan kebenaran berita yang dibebankan kepada baliau. Kaitannya dengan pengelolah keuangan masjid prinsip tabligh ini merupakan hal yang penting dalam mengelolah keuangan masjid. Dikarenakan harus menyampaikan seluruh informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan masjid. Dalam akuntansi syari’ah menyampaikan seluruh informasi yang disediakan sangat menekankan pada kejujuran tanpa harus ada yang ditutup-tutupi.¹⁷ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Maaidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (المائدة: 67) .

Artinya: “Hai Rasulullah, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”¹⁸

C. Laporan Keuangan Masjid

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidak cukup dengan melihat laporan keuangan saja, perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan.¹⁹

Laporan keuangan masjid merupakan bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat. Dalam hal ini ruang publik masjid memerlukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggungjawaban laporan keuangan. Semakin besarnya tuntutan terhadap pelaksanaan akuntabilitas ruang publik, maka akan memperbesar

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Jabal, 2015), 185.

¹⁷ Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syari’ah Meletakkan Nilai-nilai Syari’ah Islam Dalam Ilmu Akuntansi* (Medan: Madinatera, 2017), 18.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Jabal, 2015), 117.

¹⁹ Widia Astuti, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), 12.



kebutuhan akan transparansi informasi keuangan. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Tuntutan dari agama ini dijelaskan oleh QS. Al-Baqarah ayat 282, yang menjelaskan pentingnya pencatatan transaksi dalam kehidupan bermuamalah.²⁰

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum dari laporan keuangan yaitu:²¹

- a. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban suatu organisasi
- b. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban suatu organisasi
- c. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber penghasilan
- d. Mengungkapkan informasi lain yang relevan bagi kebutuhan pemakai laporan keuangan

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba memiliki tujuan tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat umum dan tidak mengutamakan perolehan laba dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan utama dari organisasi nirlaba adalah pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan politik dan rekreasi.²²

Tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba pada dasarnya memiliki kesamaan dengan tujuan laporan keuangan organisasi komersial, yaitu menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun, dikarenakan adanya perbedaan organisasi, menyebabkan adanya perbedaan pada kalangan pemakai laporan keuangan dan isi laporan keuangan tersebut.

3. Jenis-jenis Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Di mana sebelumnya organisasi nirlaba diatur dengan PSAK 45 yang sekarang telah menjadi ISAK 35.²³ Berikut contoh dari laporan keuangan entitas nonlaba:

²⁰ Aliyuddin Abd. Rasyid, Lc., MA, “Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Indonesia” (Skripsi--Universitas Islam Negeri, Medan, 2018), 7.

²¹ Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syari'ah Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 56.

²² Nariasih, “Laporan Kuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK No. 45 dan PSAK No. 109” (Jurnal--Universitas Jember, Jember, 2017), 8.

²³ Setiadi, “Implementasi ISAK 35 (nirlaba) Pada Organisasi Nonlaba”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurja*, Vol. 6, No. 2 (Juni, 2021), 96.



a. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan unsur pada waktu tertentu. Pengungkapan dan informasi dalam laporan posisi keuangan dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nonlaba, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk menilai kemampuan entitas nonlaba dalam memberikan jasa secara berkelanjutan.

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

Pada umumnya, sumber utama pendapatan masjid berasal dari jama'ah dan sumbangan dari masyarakat. Aliran dana dari umat ini dilakukan secara suka rela, bahkan dilakukan untuk memenuhi kewajiban sebagai umat muslim. Sumber keuangan masjid dapat berasal dari:

1) Dana pemerintah

Dana yang diperoleh dari sumber pemerintah yang telah mengalokasikan dana tersebut untuk membantu pembangunan masjid.

2) Donatur tetap

Dana yang diperoleh secara rutin menyisihkan sebagian hartanya untuk bersedekah.

3) Donatur bebas

Donatur dari lingkungan sekitar masjid ataupun di luar lingkungan masjid. Dana ini dapat berupa zakat, infaq, sedekah, maupun waqaf. Dana ini juga dapat diperoleh ketika mengadakan kegiatan, misalnya: sholat idul fitri dan idul adha, kegiatan ramadhan dan lain-lain.

4) Kotak amal

Dana yang diperoleh dari masyarakat dengan menempatkan kotak amal di pusat-pusat keramaian dan kotak amal permanen di pintu masjid.

c. Laporan Aset Neto

Laporan ini menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam



aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan masjid dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut.

e. Catatan Atas laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Catatan atas laporan keuangan berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini dilakukan di Masjid Nurul Ansor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Data penelitian yang diperoleh terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data dihimpun dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data lapangan diperoleh peneliti kemudian dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian diuji keabsahan datanya menggunakan perpanjangan keikut-sertaan, dan ketekunan pengamatan, metode triangulasi (baik sumber dan metode).. Secara umum, penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan pasca penelitian yaitu analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

1. Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Nurul Ansor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

a. Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Nurul Ansor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

Dari fakta yang ditemukan di lapangan oleh peneliti bahwa pengelola keuangan masjid atau bendahara masjid dalam mencatat laporan keuangannya sederhana dimana pengelola hanya membuat laporan keuangan masjid dengan menggunakan dua komponen, yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas saja. Dan laporan keuangannya akan di evaluasi ketika ada rapat rutin dan di cek oleh takmir masjid. Pengurus Masjid Nurul Ansor dalam memperoleh dana berasal dari kotak amal dan sumbangan dari donatur. Dan dana yang didapatkan saat ini difokuskan untuk pembangunan masjid.

Berdasarkan pada kajian teori bab II, akuntabilitas laporan keuangan menjelaskan bahwa pencatatan harus diungkapkan secara memadai, karena pencatatan dalam laporan keuangan dapat menjadi bukti dilakukannya transaksi, menjaga agar tidak terjadi penipuan. Suatu informasi dikatakan objektif dan akuntabel apabila informasi dapat diandalkan, sehingga informasi yang disajikan harus berdasarkan pada bukti yang ada.



- b. Transparansi laporan Keuangan Masjid Nurul Ansor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

Transparansi dalam laporan keuangan masjid sangat diperlukan oleh pengurus masjid kepada jamaah, karena jamaah mempunyai hak untuk mengetahui keluar masuknya kas masjid. Adapaun transparansi laporan keuangan masjid yang menjadi objek penelitian, dapat ditemukan fakta bahwa pemberian informasi tentang laporan keuangan masjid kepada masyarakat atau jamaah masjid diumumkan secara lisan kepada jamaah pada saat selesainya pelaksanaan sholat jum'at. Pengurus masjid menyampaikan secara rinci tentang dana yang masuk dari mana, dana yang keluar dipergunakan untuk apa saja dan jumlah saldo akhir. Selain itu pengurus masjid Nurul Ansor menginformasikan pendapatan masjid melalui media cetak seperti banner yang ada di depan masjid.

Berdasarkan pada kajian teori bab II, transparansi merupakan keterbukaan lembaga publik dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang akan berguna bagi pengambilan keputusan pihak yang membutuhkan.

2. Kesesuaian Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Nurul Ansor Berdasarkan Perspektif Akuntansi Syari'ah

- a. Kesesuaian Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Nurul Ansor Berdasarkan Perspektif Akuntansi Syari'ah

Bagi pihak pengurus masjid untuk membuat laporan keuangan masjid telah terstruktur karena setiap dana masuk maupun keluar semua ada di laporan keuangan dan juga sebagai bukti untuk masyarakat agar tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan. Pengurus masjid Nurul Ansor sudah semaksimal mungkin dalam memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat atau jamaah masjid seperti yang terdapat pada prinsip akuntabilitas yang sesuai dengan perspektif akuntansi syari'ah yaitu dengan memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat, bersikap adil, ikhlas dalam melakukan tugas dan adanya catatan dan tersedianya laporan.

- 1) Memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat.

Dari fakta yang ditemukan di lapangan oleh peneliti, semua kegiatan yang dilaksanakan di masjid Nurul Ansor hanya untuk kepentingan masyarakat dan dana masjid digunakan untuk biaya pembangunan masjid. Dengan membuat laporan keuangan berarti pengurus masjid telah memberikan pertanggungjawaban atas dana yang diperoleh dari masyarakat.

Berdasarkan pada kajian teori bab II, yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Qiyaamah ayat 36 bahwa manusia akan dimintai pertanggungjawaban setiap apa yang mereka kerjakan. Artinya bendahara masjid dalam mengelola keuangan masjid dapat membuat laporannya dengan baik yang nantinya mampu dipertanggungjawabkan.

Sesuai fakta yang ditemukan dan teori yang telah dikaji oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan masjid Nurul Ansor telah mengutamakan



kepentingan masyarakat dan dana yang diperoleh digunakan untuk kesejahteraan umat yaitu pembangunan masjid.

2) Adil

Dari fakta yang ditemukan oleh peneliti bahwa keadaan kegiatan masjid Nurul Ansor tidak stabil dikarenakan dana masjid saat ini digunakan untuk pembangunan masjid.

Berdasarkan kajian teori bab II, telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90 bahwa Allah telah menyuruh kita untuk berbuat adil, artinya pengelola keuangan masjid harus bisa membagi dana secara merata.

Dari fakta yang telah ditemukan dan kajian teori yang telah dikaji, peneliti menyimpulkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan di masjid Nurul Ansor belum sesuai dengan prinsip akuntabilitas berdasarkan perspektif akuntansi syari'ah.

3) Ikhlas dalam mempertanggungjawabkan tugasnya

Dari fakta yang ditemukan di lapangan, pengurus masjid dalam menjalankan tugas-tugasnya tidak untuk mencari laba, pengurus masjid ikhlas dalam mempertanggungjawabkan tugas yang telah di amanahkan, karena itu merupakan amanah dari Allah SWT.

Berdasarkan kajian teori bab II, telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 22 bahwa tugas yang sudah diamanatkan harus dilakukan dengan hati yang menerima secara lapang tanpa memikirkan untuk kepentingan diri sendiri seperti menjalankan tugas tanpa mengharap imbalan, apalagi berhadapan dengan tugas dari pelaporan tentang laporan keuangan masjid yang seharusnya dilaksanakan semata-mata hanya ingin mendapat ridho tuhan.

Dari fakta yang telah ditemukan dan teori yang telah dikaji, peneliti menyimpulkan bahwa pengurus masjid telah menerapkan akuntabilitas berdasarkan perspektif akuntansi syari'ah, artinya pengurus masjid dalam menjalankan tugasnya dilakukan dengan lapang dada tanpa membalas imbalan.

4) Adanya catatan dan tersedianya laporan

Dari fakta yang ditemukan di lapangan, pengelola keuangan masjid sudah mencatat laporan keuangan masjid meskipun sederhana, yaitu berupa pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas dan disampaikan secara rinci tentang dana yang masuk dari mana, dana yang keluar dipergunakan untuk apa saja dan jumlah saldo akhir.

Berdasarkan kajian teori bab II, telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 bahwa betapa pentingnya menjaga catatan secara tepat dan akurat sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Pengelola keuangan harus mencatat laporan keuangan setiap ada transaksi dengan benar dan akurat.

Dari fakta yang telah ditemukan dan teori yang telah dikaji, peneliti menyimpulkan bahwa pengurus masjid Nurul Ansor telah mencatat keuangan



yang ada di masjid tersebut. Artinya akuntabilitas laporan keuangan masjid Nurul Ansor telah memenuhi prinsip akuntabilitas berdasarkan perspektif akuntansi syari'ah.

b. Kesesuaian Transparansi Laporan keuangan Masjid Nurul Ansor Berdasarkan Perspektif Akuntansi Syari'ah

Transparansi secara umum berarti memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat yang memiliki hak untuk mengetahui secara menyeluruh atas pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana yang dipercayakan kepada pengelola keuangan dalam organisasi nirlaba. Pengurus masjid Nurul Ansor sudah semaksimal mungkin dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang pelaporan keuangan masjid berdasarkan prinsip transparansi yang sesuai dengan perspektif akuntansi syari'ah yaitu *shiddiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*.

1) *Shiddiq*

Sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan oleh peneliti bahwa keterbukaan kepada jamaah sangat penting karena dengan menyampaikan kepada jamaah berarti pengurus masjid Nurul Ansor sudah menerapkan prinsip transparansi tentang pengelolaan keuangan dengan jujur agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan kajian teori bab II yaitu *shiddiq* dalam mengelolah laporan keuangan masjid harus menanamkan rasa setia yang di dalamnya tidak ada unsur penipuan dari tugas yang sudah diberikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Maryam ayat 41, kebenaran tentang suatu informasi tentang laporan keuangan masjid secara tidak langsung akan menciptakan keadilan dan kepercayaan di lingkungan masyarakat.

Dari fakta yang telah ditemukan dan teori yang telah dikaji, peneliti menyimpulkan bahwa pengurus masjid Nurul Ansor dalam keterbukaan kepada masyarakat telah sesuai dengan aturan yang diberlakukan yaitu menerapkan sifat jujur dalam menjalankan tugasnya.

2) *Amanah*

Dari fakta yang telah ditemukan oleh peneliti bahwa pengurus masjid dalam menginformasikan laporan keuangannya disampaikan ketika selesainya sholat jum'at di depan para jamaah pada akhir bulan. Tetapi untuk pembukuan laporan keuangannya belum di transparansikan ke masyarakat, pihak pengurus masjid hanya mencantumkan pendapatan masjid saja di papan informasi.

Berdasarkan kajian teori bab II, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 58 bahwa bentuk tanggungjawab dari pengelola keuangan masjid yaitu menyampaikan dalam bentuk laporan yang menyediakan tentang masuk dan keluarnya kas masjid dan penyampaian dilakukan secara tepat waktu. Dengan demikian dapat dikatakan tanggungjawab dalam sebuah laporan adalah apabila dalam melaporkan suatu kegiatan dilakukan secara konsisten yang berarti selalu mengikuti prosedur waktu yang telah ditentukan.



Berdasarkan fakta dan teori yang ditemukan oleh peneliti, bahwa dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan masjid belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip transparansi yaitu amanah, dikarenakan pengurus masjid belum menyediakan pembukuan laporan keuangan masjid yang ditransparansikan kepada masyarakat, jamaah masjid dan donatur masjid.

3) *Fathonah*

Berdasarkan fakta yang ditemukan oleh peneliti, keterbukaan pengurus masjid tentang laporan keuangan kepada masyarakat belum disajikan dalam pembukuan laporan keuangan karena laporan keuangan yang mereka buat hanya bentuk sederhana, belum sesuai dengan aturan yang ditentukan dalam ISAK 35.

Berdasarkan kajian teori bab II bahwa transparansi laporan keuangan masjid berdasarkan akuntansi syari'ah pada prinsip fathonah pengurus masjid harus memahami segala hal yang terjadi yang berkaitan dengan tugas dan kewajiban dalam mengelolah keuangan masjid. Artinya pengurus masjid harus mengembangkan akalnya untuk bekerja terutama dalam mengelolah keuangan masjid, bahwa harus cermat dalam mencatat laporan keuangan masjid.

Dari fakta yang telah ditemukan dan teori yang telah dikaji, peneliti menyimpulkan bahwa pengurus masjid belum melaksanakan prinsip transparansi laporan keuangan berdasarkan perspektif akuntansi syari'ah yaitu fathonah dikarenakan kurang pahamnya pengurus masjid dalam mencatat laporan keuangan masjid yang sesuai dengan aturan organisasi nirlaba yaitu ISAK 35.

4) *Tabligh*

Dari fakta yang ditemukan oleh peneliti bahwa dalam metransparansikan laporan keuangan masjid kepada jamaah masjid diumumkan secara lisan pada saat selesainya pelaksanaan sholat jum'at di akhir bulan.

Berdasarkan kajian teori bab II bahwa tabligh dalam transparansi laporan keuangan masjid berdasarkan perspektif akuntansi syari'ah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 67, dalam menginformasikan laporan keuangan masjid disampaikan secara komunikatif, artinya mampu berkomunikasi dengan masyarakat dan menyampaikan seluruh informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan masjid.

Berdasarkan fakta yang ditemukan dan teori yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid telah menerapkan prinsip transparansi berdasarkan akuntansi syari'ah yaitu tabligh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dalam penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Perspektif Akuntansi Syari'ah di Masjid Nurul Ansor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:



1. Secara garis besar bentuk akuntabilitas laporan keuangan dari pihak pengurus masjid Nurul Ansor terhadap masyarakat dengan membuat laporan keuangan yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran kas masjid. Sedangkan transparansi laporan keuangan masjid Nurul Ansor sudah terbuka terhadap masyarakat yaitu dengan menyampaikan hasil dari laporan yang telah dibuat dan membuat banner dengan melampirkan pokok-pokok hasil dana yang diperoleh.
2. Dalam akuntabilitas laporan keuangan di masjid Nurul Ansor belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam akuntabilitas berdasarkan perspektif akuntansi syariah seperti aktivitas organisasi dilakukan dengan adil. Sedangkan di dalam nilai memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat dan ikhlas dalam melakukan tugasnya, pengurus masjid Nurul Ansor sudah menyesuaikan dengan nilai-nilai tersebut. Sedangkan dalam transparansi laporan keuangan di masjid Nurul Ansor belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam transparansi berdasarkan perspektif akuntansi syariah seperti amanah dan fathonah. Sedangkan di dalam nilai shiddiq dan tabligh, pengurus masjid Nurul Ansor telah menerapkan nilai-nilai tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, "Pencegahan dan Deteksi Kasus Korupsi pada Sektor Publik dengan Fraud Triangle". Jurnal A.B Setiawan. *Perbankan Syariah Challenge dan Opportunity Untuk Pengembangan Indonesia*, Jurnal koordinat, Vol. 8, No.01, 2006.
- Aliyuddin Abd. Rasyid, Lc., MA, "Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Indonesia" Skripsi--Universitas Islam Negeri, Medan, 2018.
- Ambar Veronicha, "Transparansi Dana Desa Perspektif Hukum Islam " Skripsi--Universitas Islam Negeri, Lampung, 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Jabal, 2015.
- Hajar Karimah, "Akuntabilitas dan Transparansi Manajemen Keuangan Masjid Agung Al-Barkah Kota Bekasi" Jurnal--Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, Bekasi, 2022.
- Iwan Triyuwono, *perspektif, metodologi dan Teori Akuntansi Syariah* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syari'ah Meletakkan Nilai-nilai Syari'ah dalam Ilmu Akuntansi* Medan: Madenatera, 2017.
- Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syari'ah Meletakkan Nilai-nilai Syari'ah Islam Dalam Ilmu Akuntansi* Medan: Madinatera, 2017.
- Nariasih, "Laporan Kuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK No. 45 dan PSAK No. 109" Jurnal--Universitas Jember, Jember, 2017.
- Novendi Arkham Muhtadi, "Akuntabilitas dalam Perspektif Akuntansi Syari'ah" . Jurnal--Ekonomi Syari'ah Indonesia, Kebumen, 2017.
- Salomi J. Hehanussa, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan keuangan Daerah Kota Ambon". Jurnal -- universitas Kristen Indonesia, vol. 2 No. 1, 2015.



Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syari'ah Teori dan Praktik* Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Setiadi, "Implementasi ISAK 35 (nirlaba) Pada Organisasi Nonlaba", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, Vol. 6, No. 2, 2021.

Shokip Nasiruddin, "Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat, infaq, Shadaqah dan Wakaf pada Yayasan Lembaga Amil Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf (Lasiz dan Wakaf) Sabilillah Malang" Skripsi -- UIN, Malang, 2018.

Siti Marwiyah, *Kepemimpinan Spiritual Profetik dalam Pencegahan Korupsi* Surabaya: Jakad Publishing, 2018.

Widia Astuti, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Medan: Perdana Publishing, 2010.